

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang memiliki peran besar dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga berfungsi dalam membentuk karakter, moral, spiritual, dan kepribadian individu agar mampu menghadapi perkembangan zaman dan kehidupan sosial secara baik. Melalui pendidikan, siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi individu yang berilmu, berakhlak, disiplin, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam menciptakan generasi yang berkualitas dan berkarakter.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan sikap peserta didik, termasuk sikap disiplin dalam belajar.

Disiplin belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Disiplin belajar mencerminkan sikap patuh, tertib, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan belajar baik di sekolah maupun di rumah. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik cenderung lebih mampu mengatur waktu belajar, mematuhi aturan sekolah, mengerjakan tugas tepat waktu,

serta memiliki tanggung jawab terhadap kewajiban akademiknya. Sebaliknya, rendahnya disiplin belajar dapat menyebabkan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran, seperti rendahnya prestasi belajar, kurangnya tanggung jawab, serta rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya belajar.

Menurut W.S. Winkel, disiplin belajar merupakan kepatuhan dan keteraturan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar secara konsisten untuk mencapai tujuan pembelajaran. Disiplin belajar tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, tetapi juga mencakup kemampuan siswa dalam mengendalikan diri, memanfaatkan waktu dengan baik, dan melaksanakan kewajiban belajar secara bertanggung jawab belajar secara konsisten. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa disiplin belajar memiliki peran penting dalam membentuk perilaku belajar siswa yang teratur dan bertanggung jawab.

Namun, pada kenyataannya masih banyak ditemukan siswa yang memiliki disiplin belajar rendah. Fenomena tersebut dapat dilihat dari berbagai perilaku siswa, seperti datang terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, kurang mematuhi aturan sekolah, serta sering menunda pekerjaan akademik. Rendahnya disiplin belajar juga dapat terlihat dari kurangnya kesadaran siswa dalam memanfaatkan waktu belajar secara efektif dan rendahnya tanggung jawab terhadap kewajiban belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan disiplin belajar yang perlu mendapatkan perhatian dalam dunia pendidikan.

Fenomena rendahnya disiplin belajar juga ditemukan pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), termasuk pada siswa kelas XI di SMK Cendikia Paseh. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin belajar, seperti datang terlambat ke sekolah, kurang tertib saat proses pembelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, serta kurang fokus ketika guru menjelaskan materi pembelajaran. Selain itu,

sebagian siswa juga terlihat kurang memiliki kesadaran dalam menaati aturan sekolah dan kurang bertanggung jawab terhadap kewajiban belajar mereka. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa masih perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.

Rendahnya disiplin belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal yang diduga memiliki dengan disiplin belajar adalah motivasi religius. Motivasi religius merupakan dorongan internal yang bersumber dari nilai-nilai keagamaan yang memengaruhi sikap dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi religius muncul melalui kesadaran beragama yang tertanam dalam diri seseorang sehingga mendorong individu untuk bertindak sesuai dengan ajaran agama. Dalam konteks pendidikan, motivasi religius dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku belajar siswa, termasuk kedisiplinan dalam belajar.

Menurut Zakiah Daradjat dalam buku *Ilmu Jiwa Agama*, agama memiliki fungsi sebagai pendorong, pengarah, dan pengontrol perilaku manusia. Individu yang memiliki kesadaran beragama yang baik cenderung memiliki perilaku yang lebih terarah, mampu mengendalikan diri, dan memiliki tanggung jawab moral yang baik. Konsep tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai agama dapat menjadi sumber motivasi dalam diri individu untuk melakukan perilaku positif. Dengan demikian, motivasi religius dapat memengaruhi perilaku siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Siswa yang memiliki motivasi religius yang baik akan memandang belajar sebagai bagian dari kewajiban dan bentuk ibadah kepada Allah. kesadaran tersebut dapat mendorong siswa untuk lebih disiplin dalam belajar, seperti mematuhi aturan sekolah, mengerjakan tugas tepat waktu, belajar secara teratur, serta menghindari perilaku yang bertanggung jawab terhadap kewajiban belajar. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi religius rendah cenderung kurang memiliki kesadaran terhadap pentingnya tanggung jawab dan kedisiplinan dalam belajar.

Hubungan antara motivasi religius dengan disiplin belajar juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan disiplin belajar siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat religiusitas tinggi cenderung memiliki perilaku belajar yang lebih disiplin dibandingkan siswa yang memiliki religiusitas rendah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Siti Rahmawati (2021) menyatakan bahwa motivasi religius memiliki pengaruh terhadap tanggung jawab belajar siswa. persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai nilai-nilai religius dan perilaku belajar siswa. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan pada fokus variabel, lokasi penelitian, serta subjek penelitian yang digunakan, yaitu siswa kelas XI di SMK Cendikia Paseh. Selain itu, penelitian mengenai hubungan motivasi religius dengan disiplin belajar pada siswa SMK masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas religiusitas secara umum atau menghubungkannya dengan prestasi belajar dan perilaku sosial siswa. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan karena secara khusus mengkaji hubungan motivasi religius terhadap disiplin belajar siswa SMK, khususnya pada siswa kelas XI di SMK Cendikia Paseh.

Penelitian ini penting dilakukan karena disiplin belajar merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, motivasi religius juga menjadi aspek penting dalam pembentukan karakter dan perilaku siswa, terutama dalam lingkungan pendidikan yang berbasis nilai-nilai agama. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui apakah motivasi religius memiliki hubungan dengan disiplin belajar siswa sehingga hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah, guru, dan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan belajar melalui penguatan nilai-nilai religius.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, diketahui bahwa disiplin belajar merupakan aspek penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran siswa. Disiplin belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi juga oleh faktor internal yang bersumber dari nilai, sikap dan motivasi yang dimiliki siswa. Salah satu faktor internal yang diduga memiliki keterkaitan dengan disiplin belajar adalah motivasi religius, yaitu dorongan yang bersumber dari keyakinan dan nilai-nilai keagamaan yang dianut oleh siswa.

Fenomena yang terjadi di SMK Cendikia Paseh menunjukkan bahwa tingkat disiplin belajar siswa masih bervariasi, sementara tingkat motivasi religius siswa juga menunjukkan perbedaan antarindividu. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan ilmiah mengenai sejauh mana motivasi religius memiliki hubungan dengan disiplin belajar siswa. Oleh karena itu, untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan sistematis mengenai permasalahan tersebut, maka perlu dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran tingkat motivasi religius siswa kelas XI di SMK Cendikia Paseh?
2. Bagaimana gambaran tingkat disiplin belajar siswa kelas XI di SMK Cendikia Paseh ?
3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi religius dengan disiplin belajar siswa kelas XI di SMK Cendikia Paseh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai motivasi religius dan disiplin belajar siswa. Penelitian ini juga diarahkan untuk mengkaji hubungan antara motivasi religius dengan disiplin belajar siswa secara empiris, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keterkaitan kedua variabel

tersebut. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini disusun secara sistematis sebagai berikut :

1. Mengetahui gambaran tingkat motivasi religius siswa kelas XI SMK Cendikia Paseh
2. Mengetahui gambaran tingkat disiplin belajar siswa kelas XI SMK Cendikia Paseh
3. Mengetahui hubungan antara motivasi religius dengan disiplin belajar siswa kelas XI SMK Cendikia Paseh

D. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan studi ilmu di bidang Pendidikan Psikologi dan Pendidikan Islam, terutama dalam hal motivasi religius dan disiplin belajar siswa.

Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan serta pengayaan teori mengenai hubungan antara nilai-nilai religius dengan perilaku belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang mengkaji faktor-faktor internal yang memengaruhi disiplin belajar dalam konteks pendidikan yang berbasis nilai keagamaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah dalam merancang program pembinaan siswa, terutama dalam hal penguatan nilai-nilai religius sebagai upaya meningkatkan disiplin belajar siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman bagi guru mengenai pentingnya peran motivasi religius dalam membentuk disiplin belajar siswa. Dengan demikian, guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam kegiatan pembelajaran dan pembinaan karakter siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa mengenai manfaat motivasi religius dalam membentuk sikap disiplin belajar. Hal ini diharapkan mendorong siswa untuk belajar secara lebih tertib, bertanggung jawab, dan konsisten.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti yang ingin mengkaji topik serupa atau mengembangkan variabel lain yang berkaitan dengan motivasi religius dan disiplin belajar siswa.

E. Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pendidikan adalah disiplin belajar. Disiplin belajar mencerminkan kemampuan peserta didik dalam menaati peraturan, mengatur waktu belajar, menyelesaikan tugas, serta bertanggung jawab terhadap kewajiban akademiknya. Menurut Winkel (2009), disiplin belajar merupakan bentuk kepatuhan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar berdasarkan kesadaran diri sehingga mampu menjalankan aktivitas belajar secara teratur dan bertanggung jawab.

Disiplin belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan. Salah satu faktor internal

yang diduga memiliki hubungan dengan disiplin belajar adalah motivasi. Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak laku dalam mencapai tujuan tertentu. Motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak perilaku sehingga individu memiliki kemauan untuk melakukan suatu aktivitas secara konsisten hingga tujuan yang diharapkan tercapai (Uno, 2023).

Dalam penelitian ini, motivasi dipahami dalam konteks motivasi spiritual, yaitu dorongan internal peserta didik yang dilandasi oleh nilai-nilai spiritual Islam sehingga aktivitas belajar dipandang sebagai bentuk ibadah, amanah, dan tanggung jawab kepada Allah Swt. Konsep tersebut dibangun berdasarkan teori motivasi Hamzah B. Uno dan konsep spiritual Abdul Mujib. Abdul Mujib menjelaskan bahwa dimensi spiritual merupakan bagian dari aspek ruhaniah manusia yang berkaitan dengan fitrah, keimanan, hubungan dengan Allah Swt., serta pembentukan kepribadian Islami. Spiritualitas memberikan arah dan makna terhadap perilaku manusia sehingga setiap aktivitas dilakukan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan.

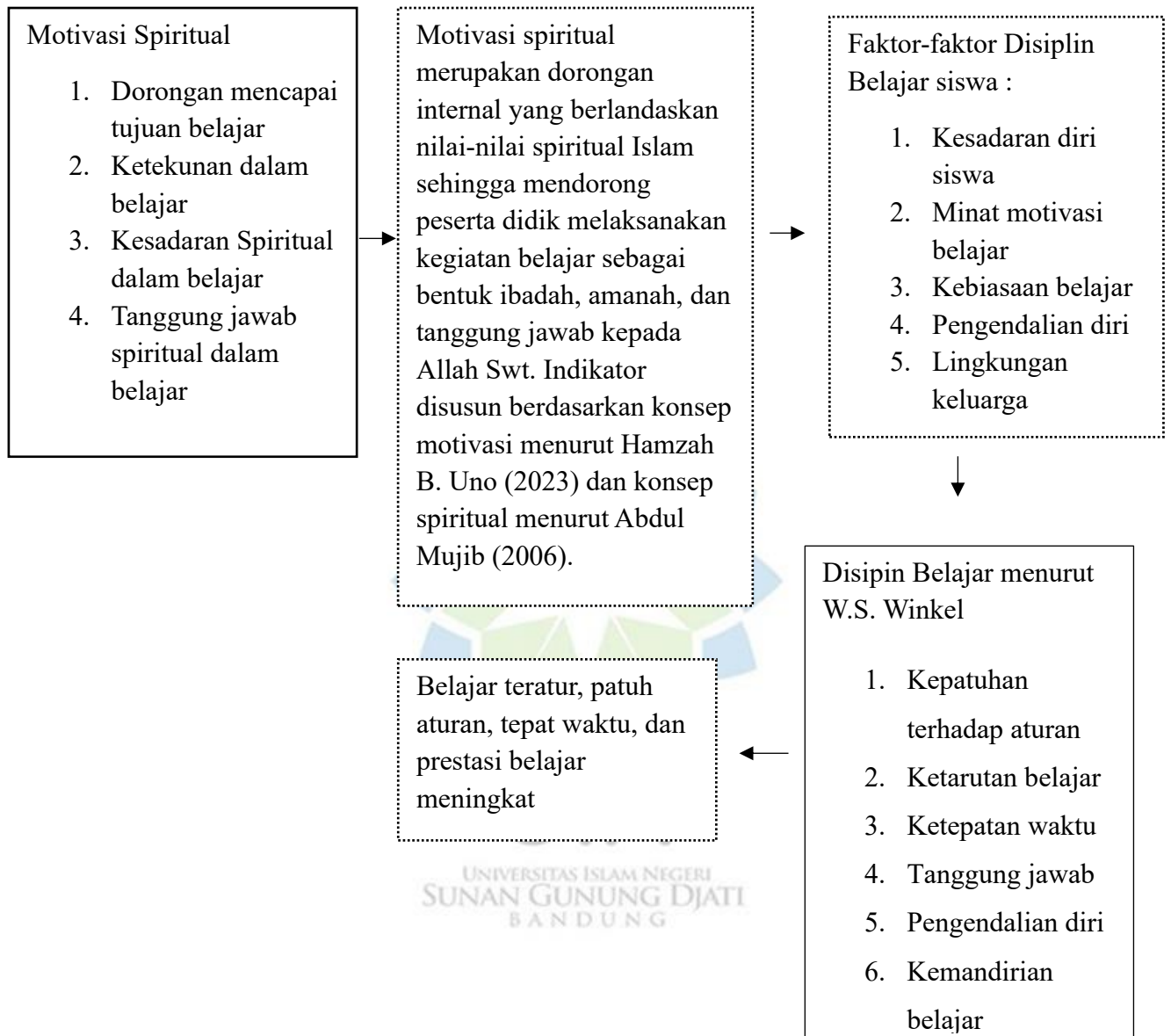
Motivasi spiritual mendorong peserta didik untuk memandang kegiatan belajar tidak hanya sebagai kewajiban akademik, tetapi juga sebagai bentuk pengabdian kepada Allah Swt. Kesadaran tersebut diharapkan mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab, kejujuran, kemandirian, serta kepatuhan terhadap aturan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki motivasi spiritual tinggi cenderung memiliki disiplin belajar yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang memiliki motivasi spiritual rendah.

Hubungan tersebut didukung oleh teori motivasi yang menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor internal yang memengaruhi perilaku individu (Uno, 2023) serta berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa

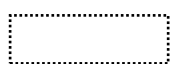
motivasi belajar berhubungan positif dengan disiplin belajar peserta didik. Selain itu, perspektif pendidikan Islam juga menempatkan belajar sebagai bagian dari ibadah sehingga internalisasi nilai-nilai spiritual diyakini dapat memperkuat tanggung jawab dan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan kewajiban belajarnya.



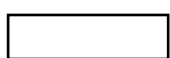
Kerangka Berpikir



Keterangan :



Variabel yang tidak diteliti



Variabel yang diteliti

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih berlaku dibuktikan kebenarannya melalui pengumpulan data dan analisis data penelitian. Menurut Sugiyono hipotesis adalah dugaan sementara terhadap dua hubungan variabel atau lebih kebenarannya masih perlu di uji secara empiris melalui penelitian.

Berdasarkan kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Spiritual dengan Disiplin Belajar Siswa SMK Cendikia Paseh

H0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Spiritual dengan Disiplin Belajar Siswa SMK Cendikia Paseh

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian yang berfungsi sebagai bahan acuan, pembandingan, dan penguat terhadap penelitian yang dilakukan peneliti. Melalui penelitian terdahulu, peneliti dapat mengetahui hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta menemukan persamaan, perbedaan, dan kebaruan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, penelitian terdahulu juga membantu peneliti dalam memperkuat landasan teori dan memperjelas posisi penelitian dalam kajian ilmiah.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji beberapa penelitian yang berkaitan dengan motivasi religius, religiusitas, disiplin belajar, dan perilaku belajar siswa. Penelitian-penelitian tersebut digunakan sebagai referensi untuk mendukung penelitian mengenai Hubungan Motivasi Religius terhadap Disiplin Belajar siswa kelas XI di SMK Cendikia Paseh.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi pada tahun (2022) berjudul "*Hubungan Spiritual dengan Disiplin Belajar Siswa*". penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara religiusitas dengan disiplin belajar siswa. Semakin tinggi religiusitas siswa, maka semakin baik pula disiplin belajarnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahmawati (2021) berjudul *“Pengaruh Motivasi Religius terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa”*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi religius memiliki pengaruh positif terhadap tanggung jawab belajar siswa.

Penelitian Nur Aini (2023) yang berjudul *“religiusitas dan Perilaku Belajar Siswa Sekolah Menengah”* menggunakan metode survei kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat religiusitas tinggi cenderung memiliki perilaku belajar yang lebih baik dan lebih teratur dibandingkan siswa yang memiliki religiusitas rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Lestari (2020) berjudul *“Hubungan kesadaran Beragama dengan Kedisiplinan Belajar Siswa”*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kesadaran beragama dengan kedisiplinan belajar siswa.

Penelitian Rizki Ananda (2021) berjudul *“Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah”*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh terhadap perilaku disiplin siswa dalam menaati aturan sekolah.

Penelitian Fitri Handayani (2022) berjudul *“Motivasi belajar dan Disiplin belajar siswa”* menggunakan metode kuantitatif korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dengan disiplin belajar siswa.

Penelitian M. Yusuf (2022) berjudul *“Peran nilai-nilai Agama dalam membentuk Karakter Disiplin Siswa”*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai agama berperan penting dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Penelitian Lina Marlina (2021) berjudul “*Hubungan Pengendalian Diri dengan Disiplin Belajar Siswa*” menggunakan metode kuantitatif korelasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian diri memiliki hubungan positif dengan disiplin belajar siswa.

Penelitian Asep Ridwan (2023) yang berjudul “*Religiusitas dan Tanggung Jawab Akademik Siswa*”. Penelitian ini menggunakan metode survei kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki religiusitas tinggi cenderung memiliki tanggung jawab akademik yang lebih baik.

Penelitian Dewi Kartika (2022) yang berjudul “*Pengaruh Pendidikan Agama terhadap Kedisiplinan Siswa*” menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama memiliki pengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa di sekolah.

Berdasarkan penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian lebih banyak membahas religiusitas secara umum, pendidikan agama, atau motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa. Selain itu, objek penelitian yang digunakan sebagian besar dilakukan pada siswa sekolah umum dan belum secara khusus mengkaji hubungan motivasi religius terhadap disiplin belajar pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Penelitian ini memiliki kebaruan karena secara khusus mengkaji hubungan motivasi religius terhadap disiplin belajar siswa kelas XI di SMK Cendikia Paseh dengan menggunakan perspektif psikologi agama menurut Zakiah Daradjat. Penelitian ini juga memfokuskan pada bagaimana motivasi religius dapat memengaruhi perilaku disiplin belajar siswa dalam konteks pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai religius memiliki hubungan dan pengaruh terhadap perilaku belajar serta kedisiplinan siswa. Siswa yang memiliki tingkat religiusitas dan motivasi religius yang baik cenderung memiliki perilaku belajar yang lebih positif, bertanggung jawab, dan disiplin. Hasil penelitian terdahulu tersebut memperkuat dugaan bahwa motivasi religius memiliki

hubungan dengan disiplin belajar siswa sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan.

